

The Prevalence of Sexual Dysfunction in Mothers Contraceptive Implant Users at Urban Villages Seputih Gunung Sugih Central Lampung 2013

Dewi AT, Sutyarso, Berawi MM, Angraeni ID
Medical Faculty of Lampung University

Abstract

Contraceptives is an efforts to prevent the occurrence of pregnancy, one of which is implant. Implant is inserted just under the skin of a woman's upper arm and contains the progesterone hormone. Side effects of using implants are a decrease in libido and sexual dysfunction. This study aims to determine the prevalence of sexual dysfunction in women using contraceptive implant in Seputih Jaya village Gunung Sugih regency Central Lampung district. This research is a descriptive analytical cross-sectional approach is based on a score of FSFI (Female Sexual Function Index) study design was conducted on October until November 2013 on 70 respondents using *consecutive sampling*. The results showed that mothers contraceptive implant users who experienced sexual dysfunction by 78,6% or as many as 55 respondents with most respondents are in the range of scores from 17,6 to 26,5 (near to normal).

Keyword: Implant, sexual dysfunction.

Prevalensi Disfungsi Seksual pada Ibu-ibu Pengguna Kontrasepsi Implant di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013

Abstrak

Kontrasepsi adalah usaha usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, salah satunya adalah implant. Implant adalah kontrasepsi hormonal yang dimasukkan ke dalam kulit. Efek samping dari penggunaan implant salah satunya adalah penurunan libido dan disfungsi seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi disfungsi seksual pada ibu-ibu pengguna kontrasepsi implant di kelurahan seputih jaya kecamatan gunung sugih lampung Tengah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* berdasarkan skor FSFI (*Female Sexual Function Index*) dilakukan pada tanggal 2 oktober sampai dengan tanggal 10 november 2013 pada 70 responden dengan menggunakan *consecutive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu pengguna kontrasepsi implant yang mengalami disfungsi seksual sebesar 78,6% dengan sebagian besar responden berada di rentang skor 17,6-26,5 (mendekati normal).

Kata kunci: Disfungsi seksual, implant.

Pendahuluan

Salah satu masalah terpenting yang dialami oleh negara berkembang, seperti Indonesia, adalah ledakan penduduk. Pertumbuhan penduduk di Indonesia berkisar antara 2,15% pertahun hingga 2,49 % pertahun (Saifuddin, 2003). Salah satu kegiatan untuk membatasi pertumbuhan penduduk dengan menerapkan pengendalian penduduk melalui penggalakan program KB (NKKBS) (Prawirohardjo, 2007). Berdasarkan tetapan BKKBN Provinsi Lampung pada tahun 2008 didapatkan jumlah pemakai alat kontrasepsi implant yaitu 20,713 orang (12,05%) (BKKBN Provinsi Lampung, 2008). Metode implant diketahui dapat meningkatkan risiko menderita disfungsi seksual

Metode

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Mawar 1 Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 2 Oktober – 10 November 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) berumur 20 - 46 tahun. Sampel penelitian adalah sebanyak 70 orang. Sampel penelitian yang yang memenuhi kriteria inklusi adalah sebanyak 55 orang dan eksklusi sebanyak 15 orang. Penelitian ini hanya menggunakan data primer. Data primer ini didapatkan dari wanita yang menggunakan kontrasepsi implant yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner langsung terstruktur dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan. Pada saat itu juga responden menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner dan kuesioner dikembalikan hari itu juga. Pada penelitian ini digunakan kuesioner terbimbing, karena menghindari positif palsu dan agar dapat membantu responden mengisi jawaban. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis univariat, Menganalisis tiap-tiap variabel penelitian yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi. Dan mendeskriptifkan hasil yang didapat yaitu karakteristik responden yang terdiri dari umur ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, IMT dan lama perkawinan.

Hasil

Dari hasil penelitian diperoleh data berdasarkan instrumen Skor Penilaian *Female Sexual Function Index* (FSFI) bahwa dari 70 sampel responden yang diteliti, Sebanyak 78,6 % responden yang mempunyai gejala terjadi disfungsi seksual, sedangkan 21,4 % responden tidak mempunyai gejala disfungsi seksual (normal).

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur Ibu	Jumlah	Persentase
Muda (≤ 35 tahun)	49	70,0 %
Tua (> 35 tahun)	21	30,0 %
Total	70	100 %

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 49 orang (70%) berusia ≤ 35 tahun, dan sebanyak 21 orang (30%) berusia lebih dari 35 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase
Tinggi (≥ SMA)	31	44,3 %
Rendah (< SMA)	39	55,7 %
Total	70	100 %

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh data bahwa dari seluruh responden yang diteliti, sebagian besar atau 55,7 responden mempunyai pendidikan rendah (<SMA), sedangkan 44,3 responden berpendidikan tinggi (≥ SMA).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentase
Bekerja	26	37,1 %
Tidak bekerja	44	62,9 %
Total	70	100 %

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dari seluruh responden yang diteliti, sebagian besar atau 62,9 % responden mempunyai status tidak bekerja atau ibu rumah tangga, sedangkan 37,1% responden mempunyai status bekerja.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Paritas	Jumlah	Persentase
Sedikit (3 anak)	63	91,4 %
Banyak (>3 anak)	7	8,6 %
Total	70	100 %

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dari seluruh responden yang diteliti hanya sedikit responden mempunyai paritas banyak (>3 anak) sekitar 8,6%, sedangkan sebagian besar atau 91,4% responden mempunyai paritas sedikit (3 anak).

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan IMT

Kategori IMT Ibu	Jumlah	Persentase
Normal(18,5 s/d 25,0)	61	87,1 %
Gemuk (>25,1)	9	12,9 %
Total	70	100 %

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dari seluruh responden yang diteliti, sebagian besar atau 87,1% responden mempunyai kategori IMT normal (18,5 s/d 25,0), sedangkan 12,9% responden mempunyai kategori IMT gemuk (>25,1)

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan lama perkawinan

Lama Perkawinan	Jumlah	Persentase
Belum lama (10 tahun)	45	64,3 %
Lama (> 10 tahun)	25	35,7 %
Total	70	100 %

Pada penelitian ini diperoleh data bahwa dari seluruh responden yang diteliti, sebagian besar atau 64,3% responden mempunyai lama perkawinan belum lama (10 tahun), sedangkan 35,7 % responden termasuk kategori lama perkawinan yang lama (>10 tahun).

Pembahasan

Kejadian Disfungsi Seksual dikategorikan menjadi 2 yaitu yang terjadi disfungsi seksual dan yang tidak terjadi disfungsi seksual atau normal. Hal ini merujuk pada

Female Sexual Function Index yang dibuat oleh Rosen *et al.* (2000) yang merekomendasikan seseorang mengalami disfungsi seksual jika nilai seluruh domain kurang atau sama 26,5. Hasil penelitian ini sesuai teori tentang pemakaian kontrasepsi hormonal khususnya yang berisi progesteron (gestagen) yang mempunyai efek samping salah satunya adalah menurunkan libido, vagina menjadi kering dan perasaan tertekan (Baziad, 2005). Penurunan libido tersebut dikarenakan adanya gangguan hormonal seperti penurunan hormon estrogen. Penurunan kadar estrogen menyebabkan penurunan aliran darah ke jaringan intrakavernosa klitoris, vagina dan uretra secara signifikan sehingga dapat mengganggu tahap perangsangan (vasokongesti). Peneliti juga menemukan 3 dari 5 responden yang mengakui bahwa vaginanya menjadi kering dan kadang nyeri saat berhubungan, hal ini juga termasuk salah satu domain perilaku dari disfungsi seksual yaitu lubrikasi dan berkaitan dengan efek samping dari progesteron itu sendiri yaitu dapat menyebabkan vagina menjadi kering sehingga kemudian wanita merasakan sakit saat berhubungan seksual (Prawirohardjo, 2008). Prevalensi disfungsi seksual pada ibu-ibu pengguna kontrasepsi implant di Lampung Tengah tahun 2013 adalah 78,6 % Frekuensi Disfungsi Seksual ibu-ibu pada skor FSFI yang terbanyak yaitu pada rentang skor 17-26 (mendekati normal) sehingga masih tergolong disfungsi seksual yang ringan sedangkan distribusi domain FSFI yang terbanyak dialami pengguna kontrasepsi implant adalah pada domain pertama yaitu gangguan hasrat seksual Karakteristik ibu-ibu pengguna kontrasepsi implant yang mengalami di Lampung Tengah memiliki karakteristik, yaitu berumur tua (>35 tahun) dengan kejadian disfungsi seksual sebesar 90%, berpendidikan rendah (<SMA) dengan kejadian disfungsi seksual sebesar 97,44%, tidak bekerja (ibu rumah tangga) dengan kejadian disfungsi seksual sebesar 88,64%, memiliki paritas banyak dengan Kejadian disfungsi seksual sebesar 100%, memiliki IMT gemuk dengan kejadian disfungsi seksual sebesar 100 % dan dengan lama perkawinan yang belum tergolong lama dengan kejadian disfungsi seksual sebesar 96 %. Hubungan seksual dalam keluarga merupakan puncak keharmonisan dan kebahagiaan, oleh karena itulah kedua belah pihak harus dapat menikmatinya bersama. Perlu diakui bahwa pada permulaan perkawinan sebagian besar belum mampu mencapai kepuasan bersama, karena berbagai kendala. Setelah tahun pertama sebagian besar sudah mengerti dan dapat mencapai kepuasan bersama. Sekalipun hubungan seksual bukan satu-satunya yang dapat memegang kendali

kerukunan rumah tangga, tetapi ketidakpuasan seksual juga dapat menimbulkan perbedaan pendapat, perselisihan dan akhirnya terjadi perceraian (Manuaba,1999).

Menurut Santoso (2007), untuk mencoba keluar dari problem seksual itu, ada beberapa hal yang bisa dicoba guna memperbaiki kondisi tersebut, yaitu memperbaiki komunikasi. Diyakini, kualitas hubungan seksual ditentukan oleh komunikasi yang baik sebelum kontak seksual. Kemesraan dan kebersamaan sebelum berhubungan seksual merupakan salah satu *foreplay* yang baik. Kemudian, selalu menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh serta tidak mencoba obat- obatan atau jamu tanpa indikasi yang jelas. Justru penggunaan yang demikian ini akan menimbulkan disfungsi seksual. Itulah sebabnya masalah seksual seharusnya dibicarakan secara terbuka sehingga tidak mengecewakan dalam keluarga (Manuaba,1999).

Simpulan

Pada penelitian ini didapatkan 55 orang dari 70 responden yang mengalami disfungsi seksual atau sekitar 78,6%. Sedangkan yang tidak termasuk disfungsi seksual pada wanita hanya sekitar 21,4% atau 15 orang.

Daftar Pustaka

- Saifuddin. 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka. hlm. 12-15.
- Prawirohardjo, S. 2008. Obstetri dan Ginekologi Sosial. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. hlm. 7-9.
- BKKBN Provinsi Lampung. 2008. Penduduk dan Ketenagakerjaan. <http://lampung.bkkbn.go.id>
- Rosen,R., Brown, C., Heiman, J., Leiblum,S., Meston,C., Shasigh, R. et al. 2000. The Female Sexual Function Index (FSFI) . *Journal of Sex and Marital Therapy* ;(26): 191-208
- Baziad, A. 2005. Kontrasepsi Hormonal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. hlm. 20-30.
- Manuaba, I.1999. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: ARCAN.
- Santoso, B. 2007. Panduan Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta : SKP Publishing.